

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>

Strategi Peningkatan Hasil Ujian Nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017

Machfudh Fathoni

Institut Agama Islam Negeri Salatiga
machfudh71fathoni@gmail.com

Abstract

National Examination is one of the indicators of school quality. Therefore, efforts to improve the national exam results are important for schools as part of quality assurance. This study aims to find out the strategy of SMP Al Irsyad Al Islamyyah Purwokerto in improving the results of National Examination. This is a qualitative study with a case study approach. Source of the data are informants and document archives. Data were obtained through interview and documentation and their validity was achieved through triangulation of source. Steps of data analysis were data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that: (1) The strategy in improving the results of national examination conducted by SMP Al Irsyad has been good enough, covering academic fields (academic matriculation, afternoon tutoring, try out, intensive study guidance, peer tutor and night study) and non-academic field (commitment day, inviting inspirational figures, fun class managers, out bond and prayer together before the National Examination); (2) Optimal implementation of strategies that have been arranged; (3) The obstacles related to improving the national exam results are: students' boredom, students' different characters, and weather conditions.

Keywords: *strategy, increased results, national exam*

Abstrak

Ujian Nasional masih merupakan salah satu penentu suatu sekolah dikatakan berkualitas atau tidak, sehingga upaya untuk meningkatkan hasil ujian nasional merupakan sesuatu yang penting bagi sekolah sebagai bagian dari penjaminan mutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan sebuah sekolah, yakni SMP Al Irsyad Al Islamyyah Purwokerto dalam meningkatkan hasil Ujian Nasional di mana metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari para informan dan arsip dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data

dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi dalam meningkatkan hasil ujian nasional yang dilakukan SMP Al Irsyad sudah cukup baik, meliputi bidang akademik (matrikulasi akademik, bimbingan belajar sore, try out, bimbingan belajar intensif, tutor sebaya dan belajar malam) dan bidang non akademik (komitmen day, mengundang tokoh, fun manager class, out bond dan doa bersama menjelang Ujian Nasional). (2) Optimalisasi pelaksanaan implementasi strategi-strategi yang telah sekolah canangkan. (3) Kendala yang dialami sekolah dalam meningkatkan hasil ujian nasional adalah kejenuhan yang dialami siswa, karakter siswa yang berbeda-beda, dan keadaan cuaca yang sering hujan.

Kata Kunci: strategi, peningkatan hasil, ujian nasional

A. Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan semakin pesat. Pengaruh dari perkembangan IPTEK ini telah dirasakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Begitu luasnya perkembangan tersebut menuntut kesiapan kita sebagai warga negara Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam menjawab berbagai tantangan di masa depan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing agar dapat bertahan dalam kompetisi global.

Salah satu komponen yang ada pada sistem pendidikan nasional tersebut adalah evaluasi. Proses membuat keputusan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan adalah pengertian evaluasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam pendidikan, kegiatan evaluasi dapat dilakukan oleh guru, administrator pendidikan atau siapa pun yang mempunyai komitmen untuk memajukan dunia pendidikan. Kegiatan evaluasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan prosedur evaluasi yang benar. Dengan melakukan sistem evaluasi yang baik diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan belajar mengajar dirumuskan sebagai tujuan pembelajaran khusus. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 25) terdapat dua alat evaluasi yang dapat digunakan untuk evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes. Penggunaan teknik evaluasi ini harus sesuai dengan apa yang akan diukur. Jika dibandingkan dengan teknik non tes, teknik tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Salah satu contoh bentuk evaluasi dengan teknik tes adalah Ujian Nasional.

Sampai saat, ini hasil Ujian Nasional masih merupakan salah satu penentu suatu sekolah dikatakan berkualitas atau tidak. Ranking sekolah di tingkat kabupaten atau

provinsi masih merupakan hal yang senantiasa dipertanyakan oleh seorang calon wali murid ketika akan mendaftarkan anaknya di suatu sekolah. Kata “LULUS” adalah kata yang terindah yang sangat diharapkan oleh semua murid kelas IX. Tidak hanya murid yang berharap akan tetapi orang tua tidak kalah sangat berharap kata-kata ini akan mereka terima saat pengumuman setelah UN dilaksanakan. Untuk mengharapkan kata “LULUS” banyak orang tua yang ikut *stress* memikirkan bagaimana caranya agar hal ini bisa terwujud.

Menjembatani keinginan wali murid agar anak mereka mendapatkan tidak hanya sekedar kata “LULUS”, akan tetapi juga diimbangi dengan nilai yang memuaskan serta kebutuhan sekolah agar senantiasa menjadi sekolah model khususnya di Banyumas, maka perlu disusun suatu rencana untuk menghadapi Ujian Nasional 2017. Rencana yang disusun tidak hanya untuk melejitkan nilai akademis semata tetapi juga untuk membentuk kebiasaan beribadah, serta membimbing siswa agar berakhlak yang baik.

Berlakunya kurikulum 2013 memberikan tantangan tersendiri bagi setiap sekolah termasuk SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto khususnya bagi Tim Sukses Ujian Nasional walaupun kelas IX belum melaksanakan kurikulum tersebut. Guru harus mulai membiasakan siswa dengan soal-soal yang bersifat analisis. Siswa akan mampu mengerjakan soal yang bersifat analisis apabila sudah menguasai konsep dengan baik. Sehingga dibutuhkan persiapan dari awal untuk menghadapi Ujian Nasional.

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada Ujian Nasional 2017 merupakan salah satu SMP swasta cukup ternama di Kabupaten Banyumas. Di mana dalam tiga tahun terakhir ini menduduki peringkat lima besar dalam rata-rata nilai Ujian Nasional (<https://Puspendik.kemendikbud.go.id/HasilUN>, diakses pada 17 April 2017). Dalam tahun ajaran 2016/2017, SMP Al-Irsyad berobsesi untuk meluluskan siswanya dengan nilai yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Target SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada Ujian Nasional 2017 sebagai berikut: (Program Sukses Ujian Nasional SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, 2016/2017: 4)

1. Peringkat dua besar negeri dan swasta di kabupaten
2. Peringkat tiga besar Individu di kabupaten
3. Peringkat lima besar swasta di propinsi
4. Peringkat dua puluh besar negeri dan swasta di propinsi
5. Target Nilai Ujian Nasional:

Tabel 1. Target Nilai Ujian Nasional

Mata Pelajaran	Target 2016/2017
Bahasa Indonesia	88,1
Matematika	84,2
Bahasa Inggris	90,1
IPA	86,5
Rata-Rata	348,9
Jumlah	87,225

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang strategi yang digunakan SMP Al-Irsyad Purwokerto dalam meningkatkan hasil UN dengan judul “Strategi Peningkatan Hasil Ujian Nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Sanjaya (2007: 126), strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya (2007: 126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.

C. Ujian Nasional

Ujian Nasional biasa disingkat UN/ UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat

pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan (https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional, diakses pada 17 April 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar.

Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*). Seseorang dikatakan sudah lulus/ kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada Ujian Nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*.

Adapun manfaat pengaturan standar ujian akhir:

1. Adanya batas kelulusan setiap mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi minimum.
2. Adanya standar yang sama untuk setiap mata pelajaran sebagai standar minimum pencapaian kompetensi.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional. Diakses 17 April 2017).

D. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di, Jl. Prof. Dr. Soeharso Purwokerto. Telp (0281) 638185. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret sampai 15 April 2017.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

E. Strategi Peningkatan Hasil Ujian Nasional

1. Akademik

a. Matrikulasi Akademik

Matrikulasi dilakukan di awal semester untuk pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Matrikulasi digunakan untuk mengetahui penguasaan materi di kelas VII dan kelas VIII. Hasil Matrikulasi digunakan untuk pengelompokan dalam bimbingan sore. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok belajar. Sehingga pengelompokan benar-benar sesuai dengan kemampuan yang sama. Pemberian materi pun akan disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut.

b. Bimbingan Belajar Sore

Bimbingan sore dilaksanakan pada semester satu dan dua. Target bimbingan sore di semester satu adalah 100% siswa menguasai konsep dasar materi kelas VII dan kelas VIII, sedangkan target Bimbingan sore semester dua adalah 100% siswa memiliki nilai Try Out lebih dari 6. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 15.30 sampai 17.00 WIB dengan diselingi istirahat. Pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah ketersediaan guru.

c. Bimbingan Belajar Intensif

Bimbingan Belajar Intensif merupakan modifikasi sistem pengajaran dengan model pre dan post test. Siswa dikelompokkan sesuai dengan peringkat Try Out. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok. Pengelompokan berdasarkan kemampuan yang diukur dari rangking nilai Try Out. Pembagian kelompok akan diubah lagi berdasarkan nilai Try Out selanjutnya sehingga siswa akan terpacu untuk mendapat nilai yang tinggi sehingga kelompoknya akan berubah. Tujuan dari Bimbingan Belajar Super Intensif ini adalah siswa melampaui target nilai tahun pelajaran sebelumnya.

d. Belajar Bersama Malam

Bimbingan Belajar Malam dilaksanakan mulai semester dua. Sifatnya sukarela dan atas kesadaran siswa sendiri. Pembelajaran diadakan seminggu sebanyak tiga kali. Dimulai pukul 18.30 samapai 21.00wib. Setiap harinya terdiri dari dua mata pelajaran.

e. Tutor Sebaya

Tutor adalah mereka orang pilihan yang dijadikan sebagai pembimbing dalam suatu kelompok. Karena yang menjadi tutornya adalah teman seumur atau sebaya, maka model pembelajaran ini disebut tutor sebaya. Kelebihan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1) Sangat berhasil terlebih bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan

takut dan enggan kepada gurunya, baik bertanya maupun menjawab.

- 2) Sebagai siswa tutor, pekerjaan tutoring, akan memperkuat konsep dan pengetahuannya secara lebih baik dari apa yang telah dibahas.
- 3) Bagi tutor menjadi tempat kesempatan untuk melatih diri, melatih rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor, dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antarsiswa sehingga mempertebal perasaan sosial dan rasa solidaritas antarsiswa.
- 5) Para siswa lebih mandiri dan bersikap dewasa dan punya rasa setia kawan.

Tutor sebaya dilaksanakan dengan cara siswa dikelompok tinggi dipasangkan dengan siswa di kelompok rendah. Untuk waktu belajar mulai pukul 13.30 sampai 15.10 WIB. Target dari tutor sebaya adalah 95% siswa mendapatkan nilai lebih dari 6 untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.

f. Bank Soal

Bank Soal disusun oleh Tim Ujian Nasional di awal semester satu. Tujuan pembuatan Bank soal adalah untuk memperbanyak perbendaharaan soal yang dimiliki siswa. Soal-soal tersebut dibukukan menjadi satu dan diberi nama buku AKASIA. Bank soal dapat digunakan oleh siswa untuk latihan di rumah atau di sekolah pada saat waktu kosong atau senggang. Soal-soal yang belum dapat terselesaikan karena siswa kesulitan dapat ditanyakan pada gurunya di sekolah.

g. Try Out

Secara sederhana, Try Out adalah bentuk ujian sebagai uji coba yang diberikan pada siswa. Soal Try Out disusun oleh pihak dinas pendidikan berdasarkan skl dan kisi-kisi ujian nasional. Namun demikian, soal-soal ujian Try Out tidak dapat dipastikan apakah sama atau tidak dengan soal-soal ujian nasional yang akan dihadapi siswa.

Try Out ujian nasional yang diberikan kepada siswa sangat penting artinya bagi semua pihak yang terkait dengan ujian nasional. Bermanfaat untuk siswa sendiri, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah maupun orang tua siswa. Tujuannya untuk <http://www.matrapendidikan.com/2015/01/tips-dan-cara-mempersiapkan-un.html> dengan baik agar diperoleh hasil yang optimal. (<http://www.matrapendidikan.com/2015/01/tips-dancaramempersiapkan-un.html>, diakses pada tanggal 17 april 2017 pukul 21.30 WIB).

Manfaat Try Out bagi siswa adalah bermanfaat untuk mengasah keterampilan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi

pelajaran yang diujikan. Esensi soal-soal Try Out dibuat berdasarkan SKL dan kisi-kisi ujian nasional sehingga siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal ujian.

Jika hasil Try Out yang diperoleh siswa tidak memuaskan maka ini akan menjadi pendorong bagi untuk mengerjakan kembali soal-soal Try Out. Siswa lebih banyak mengerjakan soal-soal daripada membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Manfaat Try Out bagi guru adalah hasil yang diperoleh siswa menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Bagian mana saja materi pelajaran yang perlu ditekankan. Dengan demikian siswa semakin siap untuk menghadapi Ujian Nasional yang akan datang. Yang perlu dikaji ulang dan diberikan latihan yang lebih banyak. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengambil tindakan dalam mengadakan program belajar tambahan bagi siswa. Hasil Try Out menjadi pertimbangan untuk memfokuskan kegiatan belajar siswa.

Manfaat Try Out bagi pimpinan sekolah Try Out bermanfaat untuk mengetahui peta kemampuan siswa secara keseluruhan di sekolah. Kemudian dibandingkan dengan sekolah tetangga di tingkat kecamatan

Sementara itu Try Out juga bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan dalam membantu anak belajar di rumah. Jika hasil yang diperoleh anak belum memuaskan maka orang tua dapat mengambil tindakan atau strategi membimbing anak belajar di rumah.

Try Out dilaksanakan sebanyak sembilan kali. Pada semester satu diadakan Try Out sebanyak tiga kali dan semester dua sebanyak enam kali. Try Out di semester satu bertujuan untuk pemetaan awal, peninjauan kemampuan siswa dan memotivasi siswa untuk mereview secara mandiri. Pada semester dua Try Out diadakan setiap dua pekan sekali. Hasil Try Out dianalisis oleh guru mata pelajarannya. Dengan analisis ini guru mata pelajaran akan mengetahui penguasaan setiap siswa. Sehingga guru akan lebih mudah dan lebih fokus untuk memberikan materi tambahan pada indikator yang belum dikuasai oleh siswa.

Hasil Try Out dilaporkan ke wali murid, sehingga wali murid tahu persis perkembangan anaknya dalam setiap Try Out. Dengan demikian ada komunikasi antara sekolah dan orang tua murid untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Khususnya mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

2. Non Akademik

a. *Commitmen day*

Commitmen day diadakan di awal masuk sekolah. Tujuan dari *Commitmen day* adalah memompa motivasi siswa dan memberikan keyakinan bahwa mereka bisa menghadapi semua cobaan. Teknik pelaksanaan *Commitmen day* dengan cara mengundang tokoh dan game.

b. *Fund with Manager Class*

Fund with Manager Class adalah *refresing* bersama wali kelasnya. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali oleh masing-masing kelas bekerjasama dengan komite. Kegiatan dapat berupa rekreasi di obyek wisata, mancing bareng, renang dan kegiatan lain yang sifatnya penyegaran.

c. *Out Bond*

Kegiatan *Out bond* dilaksanakan dengan kerjasama pihak luar. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji mental siswa dalam menghadapi tantangan. *Out Bond* dilaksanakan sekali dalam satu semester. *Out bond* dapat di kelola sendiri atau bekerja sama dengan penyedia jasa, seperti Palawi, BAFF dan lainnya.

d. Rihlah

Rihlah atau *Study Tour* bertujuan untuk *refresing* siswa dan menambah wawasan siswa. Pelaksanaan Rihlah atau *Study Tour* di awal semester satu.

e. Gemar sedekah siswa

Anjuran bagi setiap siswa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk di infakkan. Besarnya Infak siswa tidak ditentukan setiap harinya. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan besarnya infak. Infak siswa ini dikumpulkan dan digunakan untuk mendukung program doa bersama. Target infak siswa dapat terkumpul sebesar Rp 30.000.000,00

f. Doa bersama anak yatim

Doa bersama dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan Ujian Nasional. Kegiatan ini bekerjasama dengan pengelola panti asuhan anak yatim, Komite Sekolah, dan sekolah-sekolah di bawah yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk mencari anak-anak yatim yang akan diberi santunan. Target dari kegiatan ini adalah siswa dapat menyantuni 80 anak yatim dan sebagai *tawasul* doa di mudahkan dalam Ujian Nasional.

Upaya untuk meningkatkan hasil ujian nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan

implementasi strategi-strategi yang telah sekolah canangkan, optimalisasi tersebut harus didukung semua pihak baik kepala sekolah dan jajarannya, para guru, siswa dan orang tua siswa, serta pihak-pihak lain yang mendukung. Dengan mengoptimalkan strategi-strategi yang sudah dicanangkan, diharapkan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil ujian nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan hasilnya akan lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Karena sekolah sudah melaksanakan program ini bertahun-tahun dan hasilnya semakin meningkat setiap tahunnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan, tetapi sudah melebihi standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.

F. Kendala Peningkatan Hasil Ujian Nasional

Kendala yang dialami dalam meningkatkan hasil ujian nasional di SMP Al Irsyad Purwokerto adalah :

1. Kejenuhan yang dialami siswa, dan perkembangan mental siswa dalam mempersiapkan ujian nasional.

Kendala yang dialami oleh siswa yaitu kejenuhan dan cara mengembangkan mental siswa untuk siap menghadapi ujian nasional. Sekolah tidak ingin siswa mengalami kejenuhan dan mental yang mengalami *underpressure* (di bawah tekanan). Keadaan seperti ini sangat sering terjadi pada siswa, khususnya siswa yang sedang mempersiapkan ujian nasional. Kejenuhan biasanya dialami oleh siswa dikarenakan siswa tersebut sudah terlalu banyak kegiatan yang dilakukan, seperti melakukan kegiatan jam tambahan yang diadakan sekolah, dan masih mengikuti jam tambahan malam bila hasil evaluasi siswa tersebut kurang baik. Kendala yang dialami siswa yang lain adalah siswa kadang merasakan terlalu lelah untuk menghadapi semua kegiatan yang dilakukan. Dalam mengontrol keadaan mental yang dialami oleh siswa, sangat dibutuhkan dukungan dari semua pihak, karena untuk meningkatkan mental siswa dalam mempersiapkan ujian nasional peran dari keluarga, dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi. Keadaan seperti ini sangat wajar dialami oleh siswa karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan kurangnya waktu untuk kegiatan-kegiatan yang lain.

2. Waktu yang kurang efisien

Waktu yang kurang adalah kendala yang paling utama bagi guru. Dalam waktu satu minggu siswa harus membagi belajarnya untuk empat mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional dan mata pelajaran lainnya. Kecuali itu siswa juga harus memenuhi target hafalan Al Quran yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu guru yang ingin membantu siswa-siswanya untuk dapat meningkatkan hasil ujian nasionalnya waktunya sangat terbatas, sehingga

menjadi kendala bagi para siswa yang ingin bertanya atau bahkan bimbingan kepada guru untuk menanyakan materi-materi yang sulit. Sehingga guru membuat mereka kelompok-kelompok agar lebih mudah untuk bertanya dan melakukan bimbingan.

3. Karakter siswa yang Berbeda

Karakter siswa yang berbeda-beda memerlukan penanganan dan perlakuan yang berbeda. Ada kelompok yang memerlukan penanganan yang ekstra ketat dalam pengkondisian kelas maupun dalam penyampaian materi. Tingkat konsentrasi dan kesungguhan dalam belajar masih perlu diingatkan secara terus menerus. Keadaan ini cukup menguras tenaga dan pikiran dari para pengampu pelajaran.

4. Kendala yang bersifat alami

Kendala yang bersifat alami ini seperti cuaca yang kadang kurang bersahabat. Sering turun hujan di wilayah Purwokerto sangat menjadi kendala bagi kegiatan bimbingan belajar. Sering turunnya hujan biasanya di sertai dengan padamnya aliran listrik. Sehingga pembelajaran berhenti. Kendala ini sangat mengurangi kegiatan yang siswa lakukan karena siswa kadang banyak yang tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah karena cuaca yang kurang baik.

G. Penutup

Berdasarkan temuan data penelitian strategi peningkatan hasil ujian nasional di SMP Al Irsyad Al Islamyyah Purwokerto, maka dapat diketahui bahwa secara umum terdapat dua aspek yang ditingkatkan, yaitu akademik melalui matrikulasi akademik, bimbingan belajar sore, belajar bersama malam, tutor sebaya, bank soal, dan *try out* serta non akademik yang meliputi *commitmen day*, *fund with manager class*, *out bond*, *rihlah*, *gemar sedekah*, dan *doa bersama*.

Adapun cara untuk meningkatkan hasil ujian nasional dengan mengoptimalkan pelaksanaan implementasi strategi-strategi yang telah sekolah canangkan, optimalisasi tersebut harus didukung semua pihak baik kepala sekolah dan jajarannya, para guru, siswa dan orang tua siswa, serta pihak-pihak lain yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta : Bumi Aksara BSNP.
- Azhar, Syarifuddin. 1999. *Metodology Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode baru*). Jakarta: UI Press.

Sugiyono. 1999. *Metodologi Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

<http://hipni.blogspot.co.id/2011/09/definisi-pengertian-strategi.html>, diakses 17 April 2017.

<https://puspendik.kemendikbud.go.id/Hasil> UN, diakses pada 17 April 2017.